

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian Indonesia saat ini secara langsung mendorong persaingan usaha di berbagai bidang. Semua industri dan dunia usaha berlomba-lomba meningkatkan kualitas produksinya, baik berupa barang maupun jasa. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan dan menarik lebih banyak konsumen pasar. Dalam menjalankan kegiatan operasional atau produksi, tujuan utama bagi setiap usaha adalah untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin, suatu usaha mempunyai kemampuan untuk berkembang dan mempertahankan usaha tersebut dimasa depan. Hal ini dilakukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan dan memperluas usahanya (Purnama et al., 2017). Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus memiliki rencana yang matang, upaya yang dapat dilakukan perusahaan yaitu dengan meningkatkan volume penjualan dan mengendalikan biaya-biaya (Jannah, 2018). Perencanaan merupakan salah satu faktor penting pada perusahaan. Maka dari itu dibutuhkan pula manajemen yang baik dalam menjalankan suatu usaha supaya perusahaan memiliki masa depan yang cemerlang.

Saat ini banyak industri makanan yang saling bersaing terutama dalam menghasilkan produk yang serupa. Bagi industri pangan hal ini merupakan ancaman yang harus segera diatasi karena sangat berdampak langsung terhadap kelangsungan usaha. Sehubungan penjualan produk yang dihasilkan adalah sumber pendapatan utama suatu bisnis maka untuk mengantisipasi hal tersebut suatu bisnis harus pandai membaca peluang yang muncul dalam persaingan. Adapun cara yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk dapat bersaing dalam bisnis adalah dengan cara mengurangi biaya, meningkatkan produktifitas, meningkatkan mutu produk dan meningkatkan skill dalam merespon kebutuhan pelanggan (Nonga, 2021). Dengan demikian pengusaha harus mampu secara konsisten mengambil langkah-langkah dalam usaha mereka dengan membuat anggaran biaya produksi yang dapat mempengaruhi harga perolehan dan harga jual produk. Perusahaan harus mampu menetapkan harga jual yang dapat bersaing di pasar global. Harga jual yang tidak tepat dapat menyebabkan kurangnya minat konsumen terhadap barang milik perusahaan

(Eriswanto & Kartini, 2019). Oleh karena itu, diperlukan perhitungan biaya produksi untuk menunjukkan biaya yang sebenarnya dikeluarkan oleh produk yang di buat. Jika hal tersebut dilakukan dengan baik maka biaya produksi yang baik akan menghasilkan harga jual yang sangat memuaskan bagi perusahaan dan konsumen.

Kondisi ini mendorong pelaku usaha mandiri untuk memiliki tingkat ketelitian yang tinggi dalam menentukan harga jual, mengingat pengguna atau konsumen mengharapkan harga yang rendah namun perusahaan dapat mengalami kerugian jika menetapkan harga jual terlalu rendah sehingga menyebabkan harga jual atau barang tidak mampu menanggung seluruh biaya produksi. Dengan menggunakan tingkat akurasi yang tinggi dalam perhitungan biaya produksi, perusahaan dapat menentukan harga jual yang tepat dan bisa dijangkau konsumen (Al Mutawakkil et al., 2023). Hal ini dapat dicapai dengan memeriksa biaya-biaya yang terlibat dalam proses pembuatan produk. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan memperhitungkan biaya langsung dan tidak langsung dalam proses produksi untuk mengoptimalkan perolehan keuntungan.

Salah satu faktor kunci dalam menentukan harga jual suatu produk yaitu penentuan biaya produksi yang tepat dan akurat. Tingkat penjualan akan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya biaya produksi. Untuk menentukan harga jual, manajemen perusahaan membutuhkan informasi biaya. Salah satu bidang akuntansi yang menyediakan informasi biaya yaitu akuntansi biaya (Rozi & Shuwiandi, 2022). Oleh karena itu, akuntansi biaya sangat penting bagi suatu perusahaan sebagai salah satu alat bantu yang dipergunakan untuk menetapkan harga jualnya dengan mempertimbangkan secara seksama masing-masing harga produk yang ditawarkan di pasar. Selain itu salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan yaitu dengan meningkatkan volume penjualan dan mengendalikan biaya-biaya.

Kegiatan produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi dalam bentuk berbagai biaya yang diperlukan untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan, seperti biaya produksi. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan mentah menjadi produk jadi yang dapat dijual (Syahputra et al., 2023). Biaya produksi adalah biaya yang melekat pada suatu produk, termasuk biaya langsung dan tidak langsung yang dapat ditentukan dengan mengubah bahan mentah menjadi produk jadi. Ada tiga kategori besar biaya yang akan digunakan untuk menentukan biaya produksi yaitu biaya bahan

baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (Muhammad & Indah, 2020).

Biaya produksi harus dicatat dengan baik dan dihitung dengan benar sehingga dapat menghasilkan harga pokok produk yang tepat. Hal ini karena biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga pokok produk terlalu tinggi, yang akan mengurangi daya saing produk dan akhirnya mengurangi laba. Oleh karena itu, suatu bisnis harus dapat menetapkan harga jual yang kompetitif untuk mengoptimalkan keuntungan dan memenuhi kebutuhan pelanggan (Utami, 2020). Perhitungan harga pokok produksi sangat penting bagi perusahaan industri. Perhitungan harga pokok produksi tidak hanya digunakan sebagai dasar untuk menentukan tingkat laba, menilai efisiensi usaha, tetapi juga akan membantu perusahaan menetapkan harga pokok penjualan yang tepat (Mulyadi, 2018).

Penentuan harga jual juga sangat dibutuhkan karena menentukan jumlah pendapatan yang akan dihasilkan produk. Sehingga perusahaan mampu bertahan ditengah persaingan yang semakin ketat. Penjualan dan harga jual menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi target perusahaan dalam mencapai target yang ditetapkan oleh perusahaan dan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan (Wahyuni et al., 2023). Perubahan harga dalam jumlah kecil maupun besar akan berdampak pada penjualan produk dalam kuantitas besar. Selain itu, harga jual yang terlalu tinggi akan menyebabkan produk tidak dapat bersaing di pasaran, sedangkan harga jual yang terlalu rendah jika dibandingkan dengan biaya produksi akan mengakibatkan perusahaan gulung tikar karena adanya biaya yang seharusnya masuk ke dalam biaya produksi tetapi tidak diperhitungkan (Rantung et al., 2015). Sering kali sebuah bisnis tidak memperhitungkan biaya penyusutan padahal biaya penyusutan termasuk dalam biaya produksi, hal inilah yang dapat menyebabkan perusahaan tidak bisa bertahan lama. Misalnya, ketika mesin atau peralatan produksi yang rusak perlu diganti.

Di Indonesia kerupuk sudah dari dulu menjadi makanan yang banyak diminati sehingga banyak industri kerupuk yang kita jumpai saat ini baik di kota-kota besar maupun di desa-desa, hal tersebut dikarenakan harga kerupuk yang sangat ekonomis sehingga dapat dikonsumsi oleh seluruh kalangan, dari kalangan atas, menengah dan kalangan rendah. Hal inilah yang menyebabkan banyak masyarakat yang tertarik untuk bergerak dibidang industri kerupuk

sehingga tidak menutup kemungkinan usaha kerupuk semakin meluas. Hingga saat ini potensi pasar usaha kerupuk masih terbuka lebar. Kondisi ini secara tegas membuat para pengusaha kerupuk lebih mudah dalam mengembangkan usaha dan memasarkan hasil produksi kerupuk mereka kepada masyarakat.

Dalam pengelolaan industri kerupuk masih banyak yang menggunakan cara-cara manual yaitu hanya dengan menggunakan alat pencetak kerupuk biasa. Akan tetapi berbeda dengan industri Pabrik Kerupuk Kaya Rasa yang dikelola oleh Pak Gimán sejak tahun 2010, dimana dalam memproduksi kerupuk ikan miliknya Pak Gimán menggunakan beberapa mesin yaitu mesin pencetak kerupuk dengan menggunakan program, mesin molen dan mesin manual. Industri kerupuk ikan Kaya Rasa merupakan sebuah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang industri yang bahan utamanya adalah ikan tongkol dan tepung tapioka yang dalam proses produksi perusahaan ini menghasilkan satu produk.

Setelah melakukan pra survey pada 28 November 2023 dengan Pak Gimán di Pabrik Kerupuk Kaya Rasa, permasalahan yang terjadi adalah tidak ada perhitungan yang tepat dari biaya produksi dalam menyimpulkan harga penjualan produk tersebut. Pabrik Kerupuk Kaya Rasa belum menghitung seluruh biaya produksi secara rinci dan belum sepenuhnya memperhitungkan biaya *overhead* pabrik. Pabrik Kerupuk Kaya Rasa dalam memproses biaya produksi dan biaya penjualan produk masih menggunakan metode sederhana tanpa membedakan perhitungan biaya pembuatan seperti yang ditunjukkan oleh norma penetapan biaya. Pabrik Kerupuk Kaya Rasa menentukan harga jual produknya hanya mengikuti harga yang berlaku dipasaran dengan pertimbangan agar laku, tanpa diikuti dengan penyesuaian biaya produksi. Diperlukan metode yang baik untuk menghindari kesalahan perhitungan biaya produksi dan menghasilkan biaya efisien (Harefa et al., 2022).

Penelitian ini menggunakan metode *full costing* dengan metodologi penetapan biaya yang komprehensif, seperti yang ditunjukkan oleh permasalahan dan uraian di atas. Penggunaan metode ini diharapkan dapat memudahkan pencatatan biaya dalam proses produksinya dengan lebih rinci guna menentukan harga jual yang tepat dan akurat untuk mencapai penetapan harga yang sewajarnya pada Pabrik Kerupuk Kaya Rasa. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (M. Shidiq Al Mutawakkil, Indrawan Azis, dan Hariatih, 2023) dengan menggunakan metode *full costing* pada usaha tahu Kartono didapat nilai

harga pokok produksi dan harga jual yang lebih tinggi, dimana terdapat selisih harga pokok produksi sebesar Rp 23 dan harga jual sebesar Rp 34. Dari pemaparan latar belakang tersebut dan juga pentingnya melakukan perhitungan biaya produksi dalam menentukan harga jual, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk (Studi Kasus Pabrik Kerupuk Ikan “Kaya Rasa” Milik Pak Gimani di Desa Tunggal Warga Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan perhitungan biaya produksi menurut pabrik kerupuk ikan kaya rasa dengan perhitungan biaya produksi menurut metode *full costing*?
2. Bagaimana penentuan harga jual produk menurut pabrik kerupuk ikan kaya rasa dan menurut metode *full costing*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan perhitungan biaya produksi menurut pabrik kerupuk ikan kaya rasa dengan perhitungan biaya produksi menurut metode *full costing*.
2. Untuk mengetahui penentuan harga jual produk menurut pabrik kerupuk ikan kaya rasa dan menurut metode *full costing*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman terkait biaya produksi dalam menentukan harga jual pada Pabrik Kerupuk Ikan “Kaya Rasa”
2. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, dapat memberikan gambaran dan wawasan untuk penelitian selanjutnya yang akan mengangkat tema yang sama dengan sudut pandang yang berbeda.

3. Bagi pemilik usaha, diharapkan dapat dijadikan evaluasi dalam perhitungan biaya produksi untuk menetapkan harga jual yang tepat demi meningkatkan pangsa pasar dan keuntungan yang optimal pada usaha kerupuk ikan yang sedang dijalankan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, ruang lingkup dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penulis membatasi aspek pemecahan masalah yaitu permasalahan yang berhubungan dengan perhitungan biaya produksi dan penetapan harga jual produk menggunakan metode *full costing*.
2. Objek dalam penelitian ini adalah Pabrik Kerupuk Ikan “Kaya Rasa”
3. Lokasi dalam penelitian ini yaitu Jl. Mutiara Bunda, Desa Tunggal Warga, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang.